

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang peran guru dalam menangani anak *speech delay* pada anak yang orang tuanya tuna rungu peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian.



Gambar 4 .1 TK Kartika V-22 Banjarmasin

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Kartika V-22 Banjarmasin

Tk Kartika V-22 Banjarmasin terletak di jalan A. Yani Km 4,5 Komp Haryono MT Rt. 05 Rw. 03 Kelurahan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Pemurus Baru Kota Banjarmasin, TK Kartika V-22 Banjarmasin dulunya bernama TK Kepodang, didirikan tahun 1975 dan mulai tercatat sejak 03-09-1971, di bawah naungan Yayasan Kartika Jaya Cabang Rem Mulawarman. Kemudian sekitaran tahun

2000 an berganti nama menjadi TK Kartika VI-22, kemudian berganti lagi menjadi V-22 Banjarmasin di bawah naungan Yayasan Kartika Jaya Koordinator REM 101 cabang Mulawarman.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Kartika V-22 Banjarmasin

Adapun visi, misi dan tujuan yang dimiliki TK Kartika V-22 Banjarmasin ini adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya anak yang berbudi pekerti, luhur, berwawasan seni budaya serta cinta terhadap lingkungan dengan landasan keimanan dan ketakwaan

b. Misi

- 1) Memberikan kenyamanan anak belajar/bermain
- 2) Mengembangkan belajar seraya anak bermain
- 3) Mengembangkan seni budaya
- 4) Menumbuhkan kembangkan kecintaan terhadap lingkungan

c. Tujuan

- 1) Beradaptasi cepat
- 2) Berteman banyak.
- 3) Percaya diri.
- 4) Anak jadi mandiri.
- 5) Disiplin.

3. Keadaan Peserta Didik TK Kartika V-22 Banjarmasin

TK Kartika V-22 Banjarmasin 2020/2021 memiliki peserta didik sejumlah 30 anak. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table

Table III. keadaan Peserta Didik TK Kartika V-22 banjarmasin

No	Kelompok	Jumlah Anak	Jumlah Kelas
1.	A	19	1
2.	B	11	1

4. Keadaan Guru dan Staf TK Kartika V-22 Banjarmasin

Guru TK Kartika V-22 Banjarmasin berjumlah 5 orang dengan 4 orang guru pengajar di kelas dan 1 orang kepala sekolah. Semua guru pengajar berstatus sebagai tenaga honorer, kecuali kepala sekolah yang berstatus PNS AD. Kepala sekolah dan 4 guru lainnya berkualifikasi sarjana S1 dan D2. Dengan biodata guru sebagai berikut:

Tabel IV. Keadaab Guru TK Kartika V-22 Banjarmasin

a. Kepala Sekolah

Nama Lengkap	: Patmawati, S. Pd
NIP	: 1966-0611-1999-03-200-2
Pangkat/Golongan	: Pengatur/II D
Jabatan	: Kepala Sekolah

b. Guru

1.	Nama Lengkap	: Sumijati, S. Pd
	NUPTK	: 1458-7466-5030-0002
	Tempat Tanggal Lahir	: Banjarmasin, 26 Januari 1968
	Jabatan	: Guru Kelompok A
	Terhitung Melaksanakan Tugas	: 5 Agustus 2000
	Nama Lengkap	: Rizda Desianti
	NUPTK	: -
2.	Tempat Tanggal Lahir	: Banjarmasin, 17 Desember 1996

	Jabatan	: Guru Kelompok A
	Terhitung melaksanakan Tugas	: 05 Oktober 2014
3.	Nama Lengkap	: Afriani, A. Ma
	NUPTK	: 3744-7646-6530-0102
	Tempat Tanggal Lahir	: Banjarmasin 12 April 1986
	Jabatan	: Guru Kelompok B
	Terhitung Melaksanakan Tugas	: 23 Desember 2017
4.	Nama Lengkap	: Masriati, S. Pd
	NUPTK	: 7261-7486-5030-0073
	Tempat Tanggal Lahir	: Banjarmasin, 29 Desember 1970
	Jabatan	: Guru kelompok B
	Terhitung Melaksanakan Tugas	: 15 Mei 1994

5. Gambaran Prestasi Anak di TK Kartika V-22 Banjarmasin

Berdasar hasil observasi yang dilakukan, dapat diperoleh data bahwa TK Kartika V-22 Banjarmasin memiliki berbagai prestasi anak dalam berbagai bidang seperti olahraga, agama, seni dan lain lain.

6. Sarana dan Prasarana TK Kartika V-22 Banjarmasin

Gedung TK Kartika V-22 adalah gedung milik Yayasan Kartika Jaya Koordinator Rem 101 cabang V Mulawarman. Sekolah ini memiliki fasilitas bermain di luar sekolah seperti taman kanak-kanak pada umumnya dan berbagai fasilitas di dalam ruangan yang lumayan cukup. Keadaan kelas di TK Kartika V-22 Banjarmasin selatan ini sudah cukup ideal digunakan sebagai tempat belajar karena memiliki ruangan kelas yang cukup, ruang kelas kelompok A bersebelahan dengan ruang kelas kelompok B, di kiri kanan setiap kelas terdapat jejeran jendela sehingga

memungkinkan banyaknya cahaya yang masuk dan ventilasi udara yang baik.

Tabel V. Sarana Outdoor dan Indoor TK Kartika V-22 Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	2	Baik
2.	Meja	30	Baik
3.	Kursi	30	Baik
4.	Lemari	2	Baik
5.	Ayunan	1	Baik
6.	Jungkitan	1	Baik
7.	Prosotan	1	Baik
8.	Tangga Majemuk	1	Baik

Tabel VI Prasarana TK Kartika V-22 Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kantor	1
2.	Ruang Kelas	2
3.	Ruang UKS/Bermain Dalam Ruangan	1
4.	Ruang Kamar Mandi/WC	1

7. Kegiatan Belajar Mengajar TK Kartika V-22 Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar di TK Kartika V-22 Banjarmasin berlangsung setiap hari senin sampai dengan sabtu kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar dilakukan pukul 08.00-10.30 WITA. Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel. VII Kegiatan belajar mengajar di TK Kartika V-22 Banjarmasin

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	08.00-08.15	Upacar Bendera	Berbaris	Berbaris/Olahraga	Berbaris	-	Senam
2.	08.15-08.30	Kegiatan awal	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal

3.	08.30-09.30	Kegiatan Inti	Kegiatan Inti	Kegiatan Inti	Kegiatan Inti	Kegiatan Inti	Kegiatan Inti
4.	09.30-10.00	Istirahat/ Makan	Istirahat/ Makan	Istirahat/ Makan	Istirahat/ makan	Istirahat/ makan	Istirahat/ Makan
5.	10.00-10.30	Kegiatan Akhir	Kegiatan Akhir	Kegiatan Akhir	Kegiatan Akhir	Kegiatan akhir	Kegiatan Akhir

8. Data Subjek Penelitian

Nama : Annisa Syifa Istiqomah

Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 23 mei 2017

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Anak ke : 1

Nama Orang Tua

a. Ayah : R

b. Ibu : S

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Wiraswasta

b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jl. Haksana Intan RT. 0*2/00*

Sebagaimana data tersebut di atas sebenarnya usia objek penelitian ini merupakan anak yang sudah cukup matang untuk sekolah, akan tetapi belum matang untuk belajar, karena hambatan yang ada dari lingkungan sekitar dan dari diri sendiri. Diantara kendala yang ada pada anak tersebut adalah pada orang tua yang mengalami bisu dan tuli atau yang bisa disebut dengan tunarungu, dengan kondisi orang tua yang tunarungu, orangtua tidak mampu terlalu banyak

memberikan ekspresi yang sesuai untuk anak seusianya sehingga ekspresi yang sering dikeluarkan adalah amarah. Ketika anak hanya terbiasa dengan perlakuan amarah dari orangtuanya. Anak tersebut kadang takut untuk memlmai bicara atau berinteraksi dengan orang lain sehingga membuat perkembangan bicara nya juga tidak terlalu berkembang degan baik.

Pada saat anak memasuki jenjang pendidikan anak juga terlihat kesulitan ketika berkomunikasi karena anak terbiasa menggunakan bahasa isyarat. Dan keterbatasan bahasa yang dimengerti oleh anak sehingga teman-teman dan pendidik kesulitan untuk berkomunikasi dengan anak tersebut.

Saat pendidik juga berkomunikasi dengan anak tersebut, kadang anak tersebut menggunakan gerakan refleks seperti menutup kepala karena takut dipukul karena ketidak lancaran komunikasi yang mereka lakukan anak takut pendidik akan memukul seperti yang dilakukan orang tuanya.

9. Kendala Dalam penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah:

- a. Saat observasi pengamatan awal peneliti melakukannya saat kegiatan belajar mengajar di sekolah masih berlangsung normal. Sehingga peniti masih bisa mengikuti kegiatan yang berlangsung seperti biasa di kelas dengan guru seperti biasanya. Akan tetapi setelah pertengahan dari penelitian sekolah mulai menerapkan tugas dari rumah saja karena adanya wabah Covid 19 yang menyebabkan adanya kebijakan dari

dinas terkait untuk menghentikan KMB tatap muka untuk semua sekolah. Dan kegiatan pembelajaran di laksanakan melalui PJJ atau pembelajaran jarak jauh. Dimana guru mulai menerapkan tugas yang dikerjakan dirumah setela itu peserta didik akan datang kesekolah 2 kali seminggu untuk penyerahan tugas dan praktik tugas secara langsung.

- b. Kendala lainnya adalah, kesulitan komunikasi dengan orang tua anak karena keterbatasan mereka jadi kesulitan untuk membantu syifa melaksanakan kegiatan belajar dari rumah sehingga guru di TK Kartika V-22 banjarmasin mulai mempertimbangkan khusus untuk syifa sekolah offline saja dan diselingi dengan online untuk pemberitahuan tugasnya saja.

Demikian gambaran umum TK Kartika V-22 Banjarmasin yang peneliti sajikan. Data yang peneliti peroleh bersumber dari observasi peneliti terhadap subjek penelitian. Selanjutnya peneliti akan ,menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil peneliti yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dn anak. setelah data diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang peran guru dalam menangani interaksi

anak yang mengalami *speech delay* study kasus pada anak yang orangtuanya mengalami tunarungu daln di sajikan dalam uraian kata.

Hal ini dilakukan dngan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana peran guru dalam menangani interaksi sosial anak *speech delay* study kasus pada anak yang orangtuanya mengalami tunarungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin.

S (anak) merupakan seorang anak angkat dari pasangan nyonya S dan tuan R, S adalah anak tunggal dari kedua orang tua yang istimewa, S (anak) merupakan anak angkat dari pekerja rumah yang tinggal di tempat keluarga dari pasangan S dan R. Karena nyonya S dan tuan R tidak mempunyai anak, maka ibu kandung S memberikan anaknya untuk dibesarkan karena ibu kandung S (anak) tidak mempunyai uang untuk membiayai hidup S (anak). S mengalami hambatan dalam berbicara (*speech delay*) S mengalami hambatan dalam berbicara karena kurangnya stimulus di rumahnya dikarenakan kedua orang tua S yang mengalami Tunarungu. Oleh karena itu S tidak dapat memberikan respon yang benar ketika berinteraksi dengan teman di sekolahnya.

Speech delay atau keterlambatan bicara merupakan istilah umum untuk menunjukan indikasi keterlambatan pada seseorang. Jika seorang anak mengalami *speech delay*, itu akan mempengaruhi proses belajar anak tersebut disekolah. Baik dalam melakukan pembelajaran dikelas bersama guru ataupun dalam hubungan antar teman sekolah. *Speech delay* akan mempengaruhi interaksi sosial pada anak. pengertian interaksi sosial itu sendiri adalah hubungan antara individu dengan individu lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang dilaksanakan dalam 1 bulan yaitu 22 November – 22 Januari dimana kunjungan penelitian tersebut dilakukan 2 kali dalam satu minggu yang dimana terdapat 8 kali pertemuan di TK Kartika V-22 Banjarmasin. Berikut uraian dari hasil observasi di lapangan pada setiap kunjungan.



Gambar 4 . 2 Wawancara bersama guru dan staff TK Kartika V-22

Kunjungan pertama pada 22 November 2021 pada pukul 08.30- 10.30 pada kunjungan pertama yaitu dilakukannya wawancara terhadap guru dan staff lainnya di TK Kartika V-22 Banjarmasin dan dilakukannya observasi pada pembelajaran dan lingkungan sekitar. Pada kunjungan pertama ini guru menunjukkan si anak yang menjadi objek penelitian atau S dan menceritakan bagaimana perkembangannya dalam pembelajaran di sekolah.

Ibu ria salah satu tenaga pengajar di TK Kartika V-22 Banjarmasin

mengatakan bahwa S merupakan anak yang pendiam dan tidak aktif dalam belajar, akan tetapi S selalu mengerti dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Meskipun S memiliki keterbatasan dalam berbicara akan tetapi S masih mau mencoba untuk mengikuti kegiatan di kelas dengan baik. Bahkan ketika di tunjuk untuk maju kedepan kelas S akan tetap maju walaupun terkadang S akan melakukan bahasa isyarat di bandingkan dengan berbicara. ¹

Selain itu di TK Kartika V-22 Banjarmasin Ibu Ria juga merupakan seorang pengajar turut menambahkan” Interaksi S dengan temannya cukup bagus, cuman terkadang karena mungkin S melakukan bahasa isyarat saja di rumah untuk dia berinteraksi lalu S juga bisa melakukan bahasa isyarat kepada teman-temannya disekolah” akan tetapi dia masih berteman dengan baik dengan teman-temannya. Jika S bertemu orang baru S juga akan cenderung lebih pendiam dan tidak mau bicara sepele katapun. Jadi guru yang mengajar disana yang akan memberikan penjelasan dengan baik untuk tidak takut dan malu terhadap orang baru tersebut. Saat melakukan pembelajaran S kadang tidak mau bicara jadi guru harus memberikan dorongan lebih untuk S mau berbicara. Akan tetapi ketika di suruh oleh guru S akan mencoba berusaha untuk menuruti apa yang guru mau (berbicara) walaupun dengan paksaan agar S bisa melakukan pembiasaan dengan berbicara normal dengan orang lain bukan malah melakukan bahasa isyarat. ²

Ibu Ria bercerita bahwa sangat sulit untuk berkomunikasi dengan kedua orang tua S dikarenakan keterbatasan orang tua nya yang tunarugu. Karena keterbatasan orang tua S jadi pihak pengajar di sekolah hanya dapat memberikan upaya semaksimal

¹ Catatan Wawancara Guru, Senin, 22 November 2021

² Catatan Wawancara Guru, Senin, 22 November 2021

mudahan untuk anak dapat berkembang dalam bahasanya dan interaksinya.

Ibu Nia kembali menambahkan “dari pihak sekolah kami tidak mempunyai basic pendidikan untuk anak yang mengalami keterlambatan khusus, jadi pihak sekolah hanya membantu semampu dan sebisanya agar anak dapat berkembang dan berinteraksi layaknya anak pada umumnya. Dan pihak sekolah juga hanya memberikan fasilitas yang sama kepada seluruh peserta didik tidak dapat memberikan pembelajaran khusus dan guru pendamping khusus.”³

1. Kunjungan Kedua pada tanggal 29 November 2021 pukul 08.30-10.30. pada saat kunjungan kedua inilah peneliti lebih berfokus kepada S. pada hari senin tanggal 29 November 2021.

Tema/ Subtema : Diriku/ Anggota tubuh/Tangan

LP : Bahasa, Kognitif, SE, Nam, FM

TPP : Menunjukkan rasa percaya diri, Mengungkapkan bahasa secara verbal, Membimbing dan Mengenal lambang bilangan.

Pencapaian karakter : Percaya diri, Mandiri

Materi Kegiatan : Mengenal anggota tubuh dan fungsinya, menceritakan banyaknya jumlah anggota jari tangan.

Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan secara offline:

³ Catatan Wawancara Guru, Senin, 22 November 2021

Saat S datang, guru mengucapkan salam kepada S dan S menjawab salam guru. Kemudian guru pun mengajak S untuk segera duduk dengan tertib di kelas seraya menanyakan bagaimana kabar S, apakah S sudah sarapan, apa yang S lakukan setelah pulang sekolah, siapa yang mengantarkan S, guru selalu memberikan untuk membuat S lebih banyak berbicara dan mengekspresikan perasaannya di sekolah. Setelah itu guru mengajak S untuk membaca do'a sebelum belajar dan membantu S untuk mengingat surah-surah pendek lainnya yang sering mereka baca, yaitu an-nas, al-falaq, al-ikhlas dan surah-surah pendek lainnya. Guru juga membantu S untuk mengingat pembelajaran-pembelajaran terdahulu serta menjelaskan apa tema pembelajaran pada hari ini kepada S dan peserta didik lainnya.

Guru memperlihatkan beberapa gambar bagian bagian tubuh yang sudah S pelajari pada beberapa waktu lalu dan guru meminta S untuk menyebutkan gambar gambar tersebut. Guru bahkan menanyakan fungsi dari gambar-gambar yang diperlihatkan.

2. Kunjungan hari ketiga yaitu pada hari Senin, 06 Desember 2021 Pukul 08.00-10.00

Tema/ Subtema :Diriku/ Anggota Tubuh/ Tangan

LP :Bahasa, Kognitif, SE, Nam, FM

TPP :Menunjukkan rasa percaya diri, Mengungkapkan bahasa secara verbal, Membilang dan mengenal lambang bilangan

Pencapaian Karakter :Percaya Diri, Mandiri

Materi Kegiatan :Mengenal anggota tubuh dan fungsinya,
menceritakan banyaknya jumlah jari tangan dan
membuat karya dengn finger painting (mencetak
tangan)

Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan secara offline:

Seperti biasa saat S datang, guru mengucapkan salam kepada S untuk membiasakan S mengucapkan salam dan melakukan bahasa secara verbal. Kemudian guru mengajak S untuk duduk di kelas sambil bertanya tentang bagaimana kabar S hari ini, hal-hal apa saja yang dilakukan S pada saat sebelum berangkat ke sekolah. Setiap pertemuan Guru selalu berusaha memancing S dengan pertanyaan-pertanyaan ringan yang dapat mengundang perhatian S membantu S untuk dapat melakukan komunikasi dengan baik. Setelah itu guru mengajak dan membantu S untuk membaca doa sebelum belajar dan membantu S untuk mengingat beberapa doa-doa pendek lainnya. Guru juga membantu S untuk mengingat kembali pembelajaran yang lalu tentang anggota tubuh terutama tangan dan mengaitkan pada pembelajaran pada hari ini yakni tentang jari-jari tangan.

Guru menunjukkan gambar tangan,dan meminta S untuk mengingat kembali pembelajaran beberapa hari yang lalu, setelah itu guru meminta S untuk menunjukkan tangan nya dan menyebutkan apa saja bagian-bagian dari tangan. Untuk hari ini guru lebih fokus pembelajarannya ke jari-jari tangan sampai pada pergelangan tangan.

Berikut beberapa cuplikan pembicaraan Guru dan Syifa.

Guru : (menunjuk gambar tangan) Ini Gambar Apaa syifa?

S : (tanpa Ekspresi dan diam saja)

Guru: Taaaa Ngannnnn.... Coba ikutin ibu pelan-pelan TANGANNNN

S: Taa Ngan (dengan suara pelan dan tanpa ekspresi)

Guru : Pintar... Nah,(sambil mnyentuh tangan Syifa) pada tangan ada jari-jari, ada berapa jari-jari syifa ?

S pun melihat jarinya, akan tetapi tidak mengatakan sepatah katapun, kemudian guru membantu syifa untuk menghitung jarinya dari 1-10.

Guru : Betul... jari manusia ada sepuluh, dan jari-jari kita punya namanya sendiri.. Nah, Syifa tau tidak apa saja nama jari-jarinya? (sambil mengangkat jari jempol) ini namanya jari ?

S : mmmmmm.. (diam saja)

Guru : Jari jemmmm pooollll atau bisa juga disebut ibu jari... Apa lagi (menunjukkan jari telunjuk)

S : ibuuuu jariiiii (dengan suara yang sangat pelan)

Guru : iyaaaa Apa lagi (menunjukkan jari telunjuk)

S: (hanya diam sana)

Guru: gak papa syifa,,, kalo salah jua kada papaaa pintaarr,,, (sambil tersenyum) ayooo syifa ini namanya jari apaaaa yaaaa...

S : Tunjuk

Guru : Bagus.. Telunjuk (sambil membetulkan kata yang benar)(guru kembali mengangkat jari tengah), kalo ini ?

S : Mmmm.... (sambil memikirkan dan menggeleng tidak tau)

Guru : ini namanya jari tengah,. Kemudian (mengangkat jari manis) kalo ini ?

S : (Memperhatikan) pakai cincin...

Guru : Iya pakai cincin, namanya jari manis

S : (mengulang kalimat guru) jari manis

Guru : (mengangguk) kalo yang kecil ini jari apa?

S : kingking..

Guru :(sambil menekankan kalimatnya) Jari ke..ling..king...

ke..ling..king..

S : kingking Guru : ke..ling..king..

S : Ke..ling..king..(guru membimbing sambil menggunakan bahasa bibir)

ke.. ling..king.. kelingking..

Guru : Pintar ..(bertepuk tangan)

Setelah itu guru membantu S mengingat kembali nama-nama jari tersebut. Guru menjelaskannya dengan menekan kan kata perkata dengan nada yang jelas. Sambil menyebutkan nama jari tersebut guru menunjukkan jari nya agar S lebih mudah mengingatnya guru kemudian menyanyikan sebuah lagu tentang jari-jari.

Ibu jari dan telunjuk

Jari tengah yang panjang

Jari manis pakai cincin

Jari kelingking ku sayang

La..la..la..

la..la..la..

la..la..la..la.laa.la..

Kemudian guru mengajak S untuk mengerjakan kegiatan hari ini yaitu kegiatan mencetak tangan dengan teknik finger painting dengan berbagai macam warna. Sebelum mencetak tangannya S diminta untuk memilih warna apa saja yang dia inginkan, ini dimaksudkan agar S menyebutkan dan menunjukan warna yang S inginkan.

S diminta menyebutkan nama warna-warna tersebut, kemudian S menyebutkannya “warna coklat, merah dan hijau”.

Saat melakukan kegiatan finger painting guru membantu S dalam melakukan kegiatannya, dan membantu S agar menyebutkan tangan mana yang ingin dicetak terlebih dahulu, guru meminta S untuk mencetak tangannya secara bergantian kiri dan kanan. Setelah selesai finger painting guru membantu S menyebutkan kembali warna yang sudah dicetaknya.

Ketika kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada S yang sudah bisa melaksanakan kegiatan dengan baik kemudian guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah diajarkan tadi dengan dibarengi mengajukan beberapa pertanyaan kepada S terutama tentang nama jari-jari tangan dan menunjukkannya. kemudian guru mengajak dan membantu S berdoa pulang dan salam.

3. Kunjungan hari ke empat yaitu pada hari Senin, 13 Desember 2021 Pukul 09.00-10.00

Tema/ Subtema	:Keluargaku/Anggota Keluarga
LP	:Bahasa, Kognitif, SE, Nam, FM
TPP	:Menunjukkan rasa percaya diri, Mengungkapkan bahasa secara verbal Membilang dan mengenal lambang bilangan
Pencapaian Karakter	:Percaya Diri, Mandiri
Materi Kegiatan	:Menempel foto keluarga

Kegiatan pembelajaran pada hari ini dilakukan secara online dengan tema keluargaku sub tema anggota keluarga dan tujuan yang ingin dicapai yaitu anak mampu mengenal anggota keluarganya masing-masing. Guru memberikan informasi terlebih dahulu kepada semua anak-anak untuk tugas pembelajaran yang dilakukan secara online adapun tugas yang diinformasikan yaitu dengan menempel foto.

keluarga diatas kardus dengan menggunakan metode mozaik kemudian pada bagian-bagian sisinya dikasih bingkai yang terbuat dari biji-biji kuaci. Tugas tersebut akan dikumpulkan minggu depan pada saat pembelajaran offline atau tatap muka secara langsung.

4. Kunjungan hari kelima minggu kedua yaitu pada hari senin 20 Desember 2021 , Pukul 09.00-10.00

Tema/ Subtema : Lingkungan/Lingkungan Sekolah

LP :Bahasa, Kognitif, SE, Nam, FM

TPP :Menunjukkan rasa percaya diri, Mengungkapkan
bahasa secara verbal, Membilang dan mengenal
lambang bilangan

Pencapaian Karakter :Percaya Diri, Mandiri

Materi Kegiatan :Melipat dan Menempel

Kegiatan pembelajaran pada hari ini dilakukan secara online dengan tema lingkungan sub tema lingkungan. Guru memberikan informasi terlebih dahulu

kepada semua anak-anak untuk tugas pembelajaran yang dilakukan secara online adapun tugas yang diinformasikan yaitu dengan menempel gambar yang ada dilingkungan sekolah dengan menggunakan metode kolase, dan anak diminta melipat kertas origami untuk membentuk bangunan sekolah. Tugas tersebut akan dikumpulkan minggu depan pada saat pembelajaran offline atau tatap muka secara langsung.

Kunjungan hari ke lima yaitu pada hari Senin, 27 Desember 2021 Pukul 08.00-10.00

Tema/ Subtema	:Kebutuhanku/Makanan/Makanan Pizza
LP	:Bahasa, Kognitif, SE, Nam, FM
TPP	:Menunjukkan rasa percaya diri, Mengungkapkan bahasa secara verbal, Membilang dan lambang Bilangan
Pencapaian Karakter	:Percaya Diri, Mandiri
Materi Kegiatan	:Menceritakan makanan kesukaan dan menghitung jumlah potongan pizza

Kegiatan pembelajaran pada hari berlangsung secara offline atau tatap muka secara langsung. Pada saat kegiatan pembelajaran awal guru selalu mengajak S berbicara pada saat S datang ke sekolah, dengan melakukan percakapan mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan S pada saat sebelum berangkat ke sekolah dan hal apa saja yang dilakukan S ketika sekolah sedang

dilaksanakan online. Guru juga selalu memancing S dengan pertanyaan-pertanyaan ringan yang dapat mengundang perhatian S, seperti menanyakan pembelajaran yang lalu dan mengaitkan pada pembelajaran pada hari ini yakni tema kebutuhanku serta bercerita tentang macam-macam kebutuhan manusia seperti kebutuhan akan makanan dan minuman, pada kegiatan ini Ibu Masriati dapat dibantu dengan berupa media gambar. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, Ibu Guru meminta S untuk membaca doa belajar dengan dibimbing Ibu Guru, selesai membaca doa belajar S mempersiapkan untuk peralatan belajar, kemudian masuk pada pembelajaran yang mana Ibu Ria menjelaskan pelajaran sesuai dengan tema pada hari ini yang mana menjelaskan kebutuhan akan makanan dan minuman.

Setelah menyampaikan macam-macam kebutuhan tersebut Ibu Masriati melakukan kegiatan bercerita yang berhubungan dengan makanan dan minuman. Ibu Masriati menjelaskan materi cerita pada hari ini yaitu bercerita tentang “Kue buatan Ibu” dengan media gambar. S diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari Ibu Masriati. Setelah selesai bercerita Ibu Masriati meminta S untuk menceritakan kembali yang sudah diceritakan Ibu Masriati dan S bercerita dengan beberapa kata.

Hasil dokumentasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung



Gambar 4 . 3 Interaksi guru dan S

S menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan Ibu Masriati.

Berikut beberapa cuplikan pembicaraan Guru dan S:

Guru: Ayoo Syifa sekarang Ibu minta Syifa lagi untuk bercerita

S: Ini pizza (sambil menunjukkan gambar pizza) enak

Guru: Siapa yang buat pizza

S: I... Ibu

Guru: Hebat anak Ibu sudah bisa bercerita

Setelah selesai S bercerita, Ibu Masriati memberikan latihan mandiri kepada S berupa pemberian tugas menghitung jumlah potongan pizza. Berikut beberapa cuplikan guru dan S:

Guru: Nah sekarang ibu mau mengajak syifa menghitung jumlah potongan pizza ini ada berapa yaa, ayukk kita hitung bersama ibuuuu

S dan Guru: satu... dua...tiga...

Guru: Nah pizza tadi jumlahnya ada berapa

S:mmm... ada...mm... ti..ga bu...

Guru: Nah pintar...

Setelah selesai menghitung jumlah potongan pizza tersebut Ibu Masriati menyimpulkan materi pelajaran yang sudah diajarkan tadi dengan dibarengi mengajukan beberapa pertanyaan yang mana bertujuan agar anak dapat mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Ketika kegiatan akhir pembelajaran Ibu Masriati memberikan pujian kepada S yang sudah melaksanakan kegiatan dengan baik kemudian melakukan pengulangan pembelajaran tadi dengan menyimpulkan materi pada hari dengan melakukan tanya jawab kepada Syifa untuk perkembangan berbicaranya dan menutup pembelajaran dengan pesan-pesan, kemudian mengajak anak berdoa pulang dan salam.

5. Kinjungan hari ke enam yaitu pada hari Senin, 03 Januari 2022 Pukul 08.00-10.00

Tema/ Subtema :Tanaman/Buah

LP :Bahasa, Kognitif, SE, Nam, FM

TPP :Menunjukkan rasa percaya diri, Mengungkapkan

bahasa secara verbal, Membilang dan mengenal

lambang bilangan

Pencapaian Karakter :Percaya Diri, Mandiri

Materi Kegiatan :Menyebutkan nama-nama buah beserta warnanya

Kegiatan pembelajaran pada hari ini dilakukan secara offline yaitu dengan tema tanaman sub tema tanaman buah dan tujuan yang ingin dicapai yaitu anak mampu menyebutkan nama buah-buahan beserta warnanya. Pada saat kegiatan pembelajaran awal guru selalu mengajak S berbicara pada saat S datang ke sekolah, dengan melakukan percakapan mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan S pada saat sebelum berangkat ke sekolah. Guru juga selalu memancing S dengan pertanyaan-pertanyaan ringan yang dapat mengundang perhatian S, seperti menanyakan pembelajaran yang lalu dan mengaitkan pada pembelajaran pada hari ini.

Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, Ibu Guru meminta S untuk membaca doa belajar dengan dibimbing Ibu Guru, selesai membaca doa belajar S mempersiapkan untuk peralatan belajar, kemudian masuk pada pembelajaran yang mana Ibu Ria menjelaskan pelajaran sesuai dengan tema pada hari ini yang mana menjelaskan nama-nama buah dan warnanya. Kegiatan pembelajaran S pada hari ini ialah menyebutkan nama- nama buah beserta warnanya, sebelum S menyebutkan Ibu Ria memberikan penjelasan terlebih dahulu baru setelah itu S diminta untuk menyebutkan nama-nama buah kemudian menyebutkan buah yang

warnanya sama, pembelajaran ini bertujuan agar memberikan stimulus pada perkembangan berbicaranya dan peningkatan interaksinya.

Setelah pembelajaran hendak berakhir Ibu Ria kembali melakukan pengulangan materi pada hari ini dengan dibarengi tanya jawab kepada S dan pada hari ini S setelah Ibu Ria melakukan pengulangan pembelajaran S bercerita kepada Ibu Ria yang mana S menunjukkan sesuatu yang ada kepalanya yaitu S memakai jepit rambut, jadi pada hari inilah perkembangan berbicara Syifa sangat terlihat dibandingkan hari sebelumnya karena S bercerita langsung kepada Ibu Ria tentang jepit rambutnya. Berikut cuplikan guru dengan S pada akhir pembelajaran:

S: (Syifa berbicara tanpa mengeluarkan suara)

Guru: Mana suaranya kada dengar ibu nah..

S: Rambut kesini nah (sambil menunjukkan jepit rambutnya)

Guru: Iyaa ini siapa yang pasang

S: Dipasang ini (sambil menunjukkan jepit rambutnya)

Guru: Siapa yang pasangkan, mama...

S: (mengangguk)..

Guru: Kalo Abah

S: Abah

Guru: Berapa buting jepit rambutnya itu

S: (Kemudian S langsung menghitung) satu... dua...

Guru: Dua, warna apa itu jepit rambutnya

S: Warna... mmmm... hiitammm

Guru: (Kemudian Guru melepas jepit rambut Syifa) warna apa jepit rambutnya

S: Warna... rambut

Guru: Warna Bi..

S: Warna biru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bagaimana peran guru mengajar anak usia dini yang orang tuanya mengalami tuna rungu bahwa perkembangan interaksi dan bicara anak dapat dilakukan dengan metode-metode pengajaran yang berbeda dan adanya perencanaan dalam menetapkan tujuan dan tema yang akan dicapai seperti pelajaran apa yang akan diajarkan yang berkaitan dengan kemampuan interaksi anak, guru juga selalu memberikan stimulus perkembangan berbicara anak yang mana dengan menggunakan intonasi pengucapan suara yang jelas dan juga guru dibantu dengan berupa media gambar dalam proses pembelajaran. Pada saat penelitian berlangsung peneliti tidak bisa mengambil banyak dokumentasi pada kegiatan anak, dikarenakan anak yang diteliti fokus konsentrasi anak sangat cepat teralihkan apabila ada orang lain, apalagi orang tersebut memegang handphone sehingga membuat anak tidak konsen lagi untuk belajar.

C. Analisis Data

1. Peran Guru pada Interaksi Anak Speech Delay Di Tk Kartika V-22 Banjarmasin

Menurut Wrighman peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh adams dan decey dalam *basic principles of student teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.⁴ Sejalan dengan itu pada penelitian ini diperoleh data pada saat dilapangan yang mana peran ibu Ria dalam mengajar S sangatlah penting karena memberikan fasilitas dan motivasi yang baik untuk S dalam belajar. S selalu mendapatkan bimbingan yang baik dan banyak sekali pujian agar S dapat lebih berani melakukan interaksi.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru yang mana peran guru dalam menangani inetraksi sosial anak speech delay

⁴Uzer, Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

pada anak yang orangtuanya Tunarungu yang dimana guru memberika pelajaran khusus dengan media gambar, lebih banyak mengajak anak membiasakan dalam berbicara dari pada menggunakan bahasa isyarat baik dan memancing anak untuk lebih berekspresi ketika melakukan interaksi baik dengan teman sebaya maupun dengan guru pada sat belajar serta memberikan dorongan emosional agar anak lebih merasa aman dan percaya untuk mengekspresikan hal yang ingin dilakukan.

Peran guru yaitu sebagai seorang pendidik yang berperan dalam proses belajar mengajar yang mana pendidikan disuatu sekolah sangat ditentukan pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang mana akan menentukan prestasi belajar, lebih lanjut dinyatakan sebagai seorang yang berperan terutama seperti pada penelitian ini ialah pada interaksi anak *Speech Delay*. Berdasarkan fakta lapangan S tidak terlalu bisa memberikan respon yang baik ketika melakukan interaksi dengan lawan bicaranya. S terkadang hanya diam saja tanpa mengatakan sepatah kata pun, S juga terkadang menjawab dengan singkat, pelan dan pengucapan yang tidak sempurna, atau bahkan S hanya melakukan bahasa isyarat saja. Akan tetapi ibu ria terus memotivasi S agar jangan takut untuk berbicara serta melakukan pengulangan-pengulangan kata agar S dapat mengucapkan kata dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada perkembangan Interaksi anak pada setiap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, pada saat pembelajaran di lakukan pada awalnya anak hanya memberikan respon seperlunya. Dan pada saat beberapa pertemuan kemudian ketika pendidik konsisten melakukan stimulasi untuk

perkembangan interaksi anak, anakpun semakin memberikan responsive yang bagus dan sekaligus membantu perkembangan berbicara pada anak *speech delay*. Perkembangan bicara anak jauh berkembang karena anak mendapatkan proses belajar mengajar yang secara langsung dan lebih intens. Hal tersebut sesuai dengan pendapat John Dewey dalam Dimiyati yang menyatakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan anak untuk dirinya sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah. Dalam setiap kegiatan belajar, anak selalu menampilkan keaktifan baik dari segi fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit untuk diamati.⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Berkembangnya Interaksi Sosial Anak Speech Delay di TK Kartika-22 Banjarmasin.

Pada Usia 0-4 tahun perkembangan kecerdasan anak mencapai 50% pada usia 4-8 tahun berarti perkembangan kecerdasan anak mencapai 30% dan pada usia 8-18 tahun perkembangan kecerdasan anak 20%. Dengan demikian maka masa emas (*Golden Age*) terletak pada anak usia dini, pada masa inilah orangtua dituntut untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan anak baik itu dari perkembangan bicara anak maupun interaksi anak.⁶ Pada perkembangan interaksi dan bicara anak hal yang paling mempengaruhi adalah faktor lingkungan (keluarga) karena keluarga adalah salah satu sekolah pertama yang ditemukan anak pada saat mereka lahir dan tumbuh.

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

⁶ Miftahul Achyar, *Golden Age-Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak*, (Jakarta:PT. Alex Media Komputindo, 2015), h. 4.

Faktor penghambat interaksi sosial anak *Speech Delay* di lingkungan TK Kartika V-22 Banjarmasin yang dalam hal ini L yang dijadikan sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambatnya yaitu:

1. Kurangnya kosa-kata yang S dapatkan dari rumah sehingga mengakibatkan S hanya kebanyakan diam saja saat melakukan interaksi dengan sebayanya.
2. Cenderung merasa ketakutan saat berinteraksi dengan orang lain sehingga mengakibatkan S tidak mau mengucapkan suatu kata atau kalimat ketika bersama dengan guru.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di Tk Kartika V-22 Banjarmasin guru melakukan pendekatan untuk melakukan interaksi yang baik dengan S dan memberikan motivasi, pujian dan dorongan agar S dapat melakukan interaksi dan berbicara dengan baik seperti anak pada umumnya.

Faktor pendukung interaksi sosial anak *speech delay* di lingkungan TK Kartika V-22 Banjarmasin. Yaitu:

1. Guru yang berperan sangat baik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan lancar.
2. Teman sebaya yang tidak membedakan satu dengan yang lainnya sehingga tidak menimbulkan ketidaknyamanan pada saat S sedang bersekolah.

Dari hasil beberapa kali observasi dan 6 kali pertemuan pembelajaran yang peneliti ikuti menimbulkan perkembangan yang baik terhadap interaksi sosial dan

perkembangan bicara anak Speech Delay yang orang tuanya mengalami tunarungu. Guru memberikan stimulus yang baik dengan cara melakukan pembelajaran secara konsisten dengan tatap muka secara langsung bahkan pemberian tugas untuk meninjau bagaimana pembelajaran anak ketika berada di rumah.

Pada saat pembelajaran dikelas guru selalu konsisten untuk mengajak interaksi yang baik dengan S dan melakukan pendekatan emosional yang baik dengan pujian, dorongan, motivasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan S akan bisa berekspresi dengan lebih baik.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru selalu memancing perhatian anak berbicara untuk melatih berbicara anak dikarenakan apabila dirumah anak tidak mempunyai lawan berbicara yang dikarenakan orang tuanya yang mengalami tuna rungu sehingga pada saat disekolah guru harus banyak memberikan stimulus pada perkembangan berbicaranya dengan selalu mengajak bercakap-cakap pada saat awal pembelajaran hingga pada saat akhir pembelajaran.

Hasil penelitian didapatkan pada penanganan interaksi anak adalah anak dapat berinteraksi dengan baik dan nyaman, anak dapat berekspresi dengan baik dan dapat berbicara dengan lancar dan bisa dipahami oleh orang lain, tertarik menggunakan kata-kata baru dengan baik dan luas.